



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN BELA NEGARA DALAM PEMILIHAN PRODUK PAKAIAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Kinanti Resmi Hayati¹, Dwijo Utomo Rahino Putro², Maheswara
Prajapatisuta Sekti³, Anggara Falih Hartono⁴, Wisanggeni Atthoriq
Kuswirasatya⁵, Ersya Valerian Saputra⁶

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

email: kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id¹, 22081010220@student.upnjatim.ac.id²,
22082010166@student.upnjatim.ac.id³, 22081010122@student.upnjatim.ac.id⁴,
22081010127@student.upnjatim.ac.id⁵, 22081010110@student.upnjatim.ac.id⁶

Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

Abstract

This research discusses the factors that influence awareness of national defense in choosing clothing products in everyday life. Globalization has brought foreign cultures to Indonesia, so it is important for Indonesian citizens to protect their culture through awareness of defending the country. This paper also discusses the meaning of national defense, awareness of national defense, the benefits of awareness of national defense, its relationship with loving local products, as well as internal and external factors that influence awareness of national defense. Internal factors include education, family values, culture, personal experiences, social environment, inspirational leaders and figures, as well as economic and political conditions. Meanwhile, external factors include conflicts and threats to security, as well as international alliances and cooperation. It is hoped that awareness of defending the country can motivate individuals to choose local products as a form of action to defend the country. Loving domestic products is considered a form of manifestation of defending the country in the current global era. Thus, awareness of defending the country can play an important role in preserving the country's identity and culture, as well as motivating individuals to always move towards a better direction.

Keywords: National Defense Awareness, Globalization, Product Selection

Abstrak

penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran bela negara dalam pemilihan produk pakaian dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi telah membawa budaya luar ke Indonesia, sehingga penting bagi warga Indonesia untuk melindungi budaya mereka melalui kesadaran bela negara. Makalah ini juga membahas pengertian bela negara, kesadaran bela negara, manfaat kesadaran bela negara, hubungannya dengan mencintai produk lokal, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesadaran bela negara. Faktor internal meliputi pendidikan, nilai-nilai keluarga, budaya, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pemimpin dan tokoh inspirasional, serta kondisi ekonomi dan politik. Sementara faktor eksternal meliputi konflik dan ancaman terhadap keamanan, serta aliansi dan kerjasama internasional. Kesadaran bela negara diharapkan dapat memotivasi individu untuk memilih produk lokal sebagai bentuk aksi bela negara. Mencintai produk dalam negeri dianggap sebagai bentuk perwujudan bela negara di era global saat ini. Dengan demikian, kesadaran bela negara dapat berperan penting dalam melestarikan identitas negara dan budaya, serta memotivasi individu untuk selalu berjalan menuju arah yang lebih baik.

Kata kunci: Kesadaran Bela Negara, Globalisasi, Pemilihan Produk



1 PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu fenomena yang mengakibatkan mengaburkannya batas-batas antara suatu daerah dengan daerah lain, suatu pulau dengan pulau yang lain, dan suatu negara dengan negara yang lain. Dalam konteks ini, globalisasi menjadi pendorong utama masuknya pengaruh budaya dari luar ke dalam negara kita tercinta, Indonesia. Dengan merambahnya budaya asing ke Indonesia, terciptalah interaksi yang tak terhindarkan dan kompetisi antara budaya Indonesia dengan budaya luar.

Budaya Indonesia bukan sekadar warisan berharga, melainkan juga merupakan identitas yang harus dijaga dan dilindungi oleh semua warga negara. Untuk melaksanakan tugas ini, dibutuhkan kesadaran bela negara dari setiap individu. Kesadaran bela negara bukan hanya sekadar semangat patriotisme, melainkan juga memiliki peran krusial dalam mempertahankan serta melestarikan identitas negara, budaya, dan motivasi bangsa untuk terus berkembang menuju arah yang lebih baik. Melalui kesadaran bela negara, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai luhur dan kekayaan budaya Indonesia tetap tegak berdiri di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

2 METODOLOGI KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan pendapat dari berbagai orang tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran bela negara saat memilih pakaian sehari-hari. Sebanyak mungkin orang dari berbagai latar belakang akan diminta untuk mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengukur pandangan mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan, pemahaman bela negara, citra merek, dan faktor ekonomi yang mungkin memengaruhi kesadaran bela negara mereka.

Kami akan menggunakan angka-angka untuk membuat data yang bisa dihitung. Proses ini bisa dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung atau melalui internet. Setelah mengumpulkan jawaban, kami akan menganalisis angka-angka tersebut, melihat apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dan sejauh mana faktor-faktor itu memengaruhi kesadaran bela negara dalam pemilihan pakaian sehari-hari. Semoga penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mempengaruhi kesadaran bela negara di dalam kehidupan sehari-hari orang-orang.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Bela Negara

Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan “bela negara” ? Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan istilah “bela” sebagai menjaga baik-baik, memelihara, merawat, melepaskan dari bahaya, memihak untuk melindungi dan mempertahankan sesuatu. Sesuatu yang harus dijaga, dipelihara, dirawat, dilindungi dan dipertahankan dalam konteks ini adalah negara. Tegasnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote. Dengan demikian “membela negara” dapat diartikan sebagai menjaga, memelihara, melindungi dan mempertahankan eksistensi negara bahkan melepaskannya dari bahaya.

Landasan-landasan Pendidikan

Bela Negara Pendidikan kesadaran bela negara memerlukan landasan-landasan yang jelas dan kokoh, agar pelaksanaannya tepat sasaran. Landasan-landasan tersebut meliputi:

Landasan Yuridis

Dalam penyelenggaraan bela negara dan pendidikan kesadaran bela negara diperlukan dasar-dasar hukum sebagai landasan yuridis sebagai pedoman dan titik tolak penyelenggaraannya. Dasar-dasar hukum tersebut adalah : Ketentuan tentang hak dan kewajiban bela negara termuat dalam :

- a. Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 : “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”
- b. Pasal 30 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Dasar 1945 : “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan negara dan usaha pertahanan dan keamanan negara. Usaha pertahanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”
- c. Pasal 68 Undang-Undang R.I. No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia : “Setiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”
- d. Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang R.I. No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara : “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara “
- e. Pasal 8 ayat (1) dan (2) Undang-Undang R.I. No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara : warga negara juga dapat diwajibkan/secara sukarela menjadi anggota komponen cadangan dan anggota komponen pendukung, sebagai salah satu wujud bela negara.

Landasan Sosiologis

Landasan Sosiologis bagi pendidikan kesadaran bela negara bertumpu pada negara sebagai kesatuan atau ikatan sosial terbesar yang memiliki kekuasaan tertinggi atas bentuk-bentuk masyarakat lainnya, dan manusia (rakyat, warga negara) sebagai makhluk sosial yang membentuk negara. Sebagaimana kita tahu, oleh kesosialannya, manusia selalu mau atau tergerak untuk hidup bersama orang lain. Kecenderungan ini menghasilkan berbagai tingkatan kesatuan atau ikatan sosial, mulai dari keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, lalu meluas kepada masyarakat, hingga bangsa dan negara.

Landasan Religius

Negara Kesatuan Republik Indonesia pada hakikatnya bukan negara agama dan juga bukan negara sekuler. Namun hampir seluruh rakyatnya menganut salah satu dari agama-agama besar dunia, dan percaya akan suatu Wujud Tertinggi yang Esa. Oleh karena itu, sejak awal para pendirinya mendasarkan bangunan bangsa dan negara ini di atas landasan iman-kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dijiwai semangat kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan dan kesatuan bangsa, dan kerakyatan untuk menciptakan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya.

Landasan Historis

Masa lampau negeri ini tidak lepas dari catatan hitam penjajahan, baik oleh Belanda maupun Jepang. Kelahirannya sebagai suatu negara merdeka dan berdaulat, dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia, berlangsung dalam suatu rangkaian bertahap yang berawal dari tahap perjuangan kemerdekaan dan memuncak pada momen proklamasi kemerdekaan sebagai tahapan yang mengantarkan bangsa Indonesia sampai pintu gerbang kemerdekaan. Itulah yang terumuskan dalam Alinea Kedua Pembukaan Undang-Undang 1945. Jadi kemerdekaan negeri ini bukanlah hadiah cumacuma dari penjajah, melainkan hasil perjuangan yang menelan korban yang tak terkirakan.

2.2 Pengertian Kesadaran Bela Negara

Kesadaran bela Negara itu hakikatnya kesediaan berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela Negara. Kesadarannya demikian perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan Negara. Proses motivasi untuk membela Negara dan Bangsa akan berhasil jika setiap Warga Negara memahami keunggulan dan kelebihan



Negara dan bangsanya.(1)

Patut disadari sepenuhnya bahwa kesadaran bela negara bukanlah sesuatu yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri setiap warga negara. Diperlukan upaya-upaya sadar dan terencana secara matang untuk menanamkan dalam diri warga negara landasan dan nilai-nilai bela negara sebagai berikut, yaitu : (a). cinta terhadap tanah air, (b).sadar berbangsa dan bernegara, (c). yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara dan (d). rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia serta (e). memiliki kemampuan awal bela negara. Kelima nilai dasar bela negara hendaknya dipandang sebagai keutamaan keutamaan hidup yang harus dihayati oleh para warga negara pada semua lapisan. Demikian pendidikan dipandang sebagai jalan atau sarana yang paling tepat untuk menyadarkan para warga negara akan pentingnya nilai-nilai bela negara. Karena sebagai sarana penyadaran (konsientisasi), pendidikan menerangi cipta (akal), menggugah dan menghangatkan rasa (emosi), dan memperteguh karsa (kehendak) para warga negara sehingga mereka memiliki rasa-memiliki (sense of belonging), rasa tanggung jawab (sense of responsibility) dan komitmen yang tinggi terhadap nasib bangsa dan negaranya. “Outcome” atau hasil yang diharapkan dari pendidikan kesadaran bela negara adalah warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya membela negara, dan yang mampu menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Proses dan hasil Pendidikan Bela Negara yang diharapkan tergambar pada Pola Pikir berikut :

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Bela Negara

Terdapat 2 jenis faktor yang mempengaruhi kesadaran bela negara, yang pertama adalah faktor internal. Faktor internal adalah faktor mempengaruhi kesadaran bela negara adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu atau kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran, komitmen, dan semangat dalam pembelaan dan perlindungan negara. Dan yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran bela negara yang berasal dari luar, salah satunya dari luar negeri. Adapun contoh faktor yang mempengaruhi kesadaran bela negara yaitu :

2.3.1 Faktor Internal :

2.3.1.1 Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran bela negara. Kurikulum pendidikan yang mencakup materi-materi tentang sejarah, nilai-nilai kebangsaan, dan kewarganegaraan dapat membantu membentuk kesadaran bela negara sejak usia dini.

2.3.1.2 Nilai-nilai keluarga

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga juga dapat mempengaruhi kesadaran bela negara seseorang. Keluarga yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap negara seringkali mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anggota keluarga muda.

2.3.1.3 Budaya dan tradisi

Budaya dan tradisi lokal juga dapat mempengaruhi kesadaran bela negara. Nilai-nilai yang diterapkan dalam budaya dan tradisi setempat dapat memperkuat rasa identitas nasional dan kesadaran akan pentingnya negara.

Pengalaman pribadi

Pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial atau pengalaman langsung dengan isu-isu kebangsaan, dapat mempengaruhi kesadaran bela negara.

2.3.1.4 Lingkungan sosial

Teman-teman, lingkungan sosial, dan komunitas tempat individu berinteraksi juga dapat berpengaruh. Keterlibatan dalam organisasi atau kelompok yang mendorong kesadaran bela negara dapat meningkatkan komitmen individu terhadap negara.



2.3.1.5 Pemimpin dan tokoh inspirasional

Pemimpin dan tokoh-tokoh inspirasional yang mempromosikan kesadaran bela negara dan mendorong partisipasi dalam upaya pembelaan negara dapat mempengaruhi sikap individu terhadap negara.

2.3.1.6 Kondisi ekonomi dan politik

Kondisi ekonomi dan politik suatu negara juga dapat mempengaruhi kesadaran bela negara. Kesejahteraan ekonomi, stabilitas politik, dan tingkat keadilan sosial dapat memainkan peran dalam membentuk pandangan individu terhadap negara.

2.3.2 Faktor Eksternal :

2.3.2.1 Konflik dan Ancaman Terhadap Keamanan

Ketika suatu negara menghadapi konflik, ancaman terhadap keamanan, atau bahaya dari pihak luar, ini dapat memotivasi individu untuk meningkatkan kesadaran bela negara mereka. Ancaman eksternal seringkali memicu semangat patriotisme dan rasa tanggung jawab untuk membela negara.

2.3.2.2 Aliansi dan Kerjasama Internasional

Kerjasama dan ikatan internasional dapat mempengaruhi kesadaran bela negara dengan membantu individu memahami peran negara mereka dalam konteks global. Aliansi seperti NATO atau ASEAN, misalnya, dapat mempengaruhi persepsi individu tentang pentingnya menjaga keamanan regional.

2.3.2.3 Pengaruh Negara Lain dan Propaganda Asing

Negara-negara lain dapat mencoba mempengaruhi kesadaran bela negara dengan mengirimkan pesan propaganda atau melalui kampanye informasi. Ini dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap negara mereka dan isu-isu kebangsaan.

Kerjasama Internasional dalam Keamanan

Program pelatihan militer, bantuan pertahanan, atau kerjasama keamanan dengan negara-negara lain dapat mempengaruhi kesadaran bela negara dengan memberikan peluang untuk belajar dari pengalaman dan teknologi militer negara-negara mitra.

2.3.2.4 Pengaruh Organisasi Internasional

Organisasi internasional seperti PBB atau UNESCO dapat mempengaruhi kesadaran bela negara melalui program-program pendidikan, budaya, dan kemanusiaan yang mereka jalankan.

2.3.2.5 Konteks Regional dan Global

Faktor-faktor geopolitik, seperti konflik di wilayah tertentu atau perubahan dalam keseimbangan kekuatan global, dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap pentingnya bela negara.

2.3.2.6 Isu Lingkungan Global

Isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim dan bencana alam dapat memotivasi kesadaran bela negara dengan mengingatkan individu akan pentingnya melindungi sumber daya alam dan lingkungan hidup nasional dan global.

2.3.2.7 Pengaruh Media Asing

Media asing dapat mempengaruhi persepsi individu tentang negara mereka melalui liputan berita, hiburan, atau konten online.

2.4 Manfaat Memiliki Kesadaran Bela Negara

Kesadaran bela negara memiliki manfaat yang penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan keamanan suatu negara. Beberapa manfaat utama dari kesadaran bela negara antara lain:

- Menanamkan rasa kecintaan pada Bangsa
- Membentuk Iman dan Taqwa pada masing-masing Agama.
- Melatih jiwa kepemimpinan



- Membentuk sikap disiplin akan waktu
- Membentuk jiwa kebersamaan(2)

2.5 Hubungan Mencintai Produk Lokal dengan Kesadaran Bela Negara

Sikap aksi bela negara bisa ditunjukkan dengan mencintai produk dalam negeri. Artinya saat kita menggunakan produk buatan Indonesia, hal ini memperlihatkan bahwa kita bangga dan membela Negara tercinta. Mencintai produk dalam negeri berarti membeli, menggunakan, dan memanfaatkan produk buatan perusahaan atau kelompok usaha lokal Indonesia.

Siswanto dalam jurnal Mencintai Produk Dalam Negeri sebagai Manifestasi Bela Negara di Era Global (2017), menjelaskan bahwa mencintai produk dalam negeri merupakan bentuk perwujudan bela negara di era global saat ini. Selain itu, menggunakan dan mencintai produk dalam negeri juga merupakan bentuk nasionalisme. Karena lebih mengutamakan pemakaian produk nasional atau yang dibuat di dalam negeri, dibanding produk luar negeri.

Mencintai produk dalam negeri merupakan kewajiban dari seluruh rakyat Indonesia. Dengan hal tersebut kita bisa menunjukkan identitas bangsa kita sebagai bangsa yang dapat menunjukkan kebesarannya dengan menggunakan produknya sendiri. Indonesia berpenduduk 250 juta orang, sangat potensial sebagai pasar domestik untuk menyerap segala produk. Tak usah jauh-jauh produk / barang-barang yang kita pakai sehari-hari seperti sandal, sepatu, baju, celana, tas bila kita pakai produk lokal sangat membantu perkembangan industri dalam negeri. Di era yang semakin modern dan maju ini kita harus bisa memperjuangkan dan meningkatkan perekonomian bangsa kita sehingga bisa bersaing dengan Negara luar. Hal tersebut bisa dapat memberikan efek dan dampak yang besar untuk bangsa ini diantaranya, dapat membantu perekonomian negara, Membantu mengembangkan kelompok usaha lokal dan UMKM, membuka lapangan pekerjaan untuk menghasilkan banyak produk lokal, mengurangi angka pengangguran, membuat produk lokal semakin dikenal di kancah internasional, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dengan bangga menggunakan barang yang diproduksi dalam negeri.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bela negara adalah tindakan menjaga, memelihara, melindungi, dan mempertahankan negara serta eksistensinya dari berbagai bahaya. Hal ini didasarkan pada landasan hukum, sosiologis, religius, dan historis. Kesadaran bela negara adalah kesediaan berbakti kepada negara dan berkorban demi negara. Untuk mengembangkan kesadaran ini, diperlukan upaya-upaya sadar dan terencana, termasuk pendidikan yang mendorong nilai-nilai seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan rela berkorban.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesadaran bela negara, seperti pendidikan, nilai-nilai keluarga, budaya, pengalaman pribadi, dan kondisi ekonomi dan politik. Ancaman terhadap keamanan dan kerjasama internasional juga memainkan peran penting.

Kesadaran bela negara memiliki manfaat penting dalam menguatkan rasa cinta pada negara, membangun iman dan taqwa agama, melatih kepemimpinan, membentuk sikap disiplin, dan meningkatkan jiwa kebersamaan. Selain itu, mencintai produk lokal juga merupakan bentuk kesadaran bela negara, karena ini mendukung pertumbuhan ekonomi, perkembangan industri dalam negeri, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nasionalisme.

Dengan memahami konsep bela negara dan kesadaran bela negara, masyarakat dapat berperan aktif



dalam melindungi dan memajukan negara mereka serta mendukung produk lokal untuk memperkuat ekonomi dan identitas bangsa.

Referensi

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengatur mengenai Upaya Bela Negara yaitu ketentuan Pasal 27 Ayat (3)

Kaelan, A., & Zubaidi, A. (2018). Bentuk dan Wujud Penerapan Sikap dan Perilaku Bela Negara. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI.
<https://www.kemhan.go.id/poahan/2018/08/28/bentuk-dan-wujud-penerapan-sikap-dan-perilaku-bela-negara.html>

Rousseau, J.-J. (2007). *Du contract social (Perjanjian Sosial)*. Penyunting N. Cicero. Jakarta: Visi Media.

Peresthu, A., & Riyanto, Y. E. (2007). Soto dari Peru. Dalam B. Darmawan (Ed.), *Esai-esai Nobel Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.